

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (FE) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA DI SMP NEGERI 4 SEWON

Improving Knowledge and Compliance in Consumption of Blood Enhancement Tablets (Fe) as an Efforts to Prevent Anemia in Adolescents at SMP Negeri 4 Sewon

Eva Elya S¹, Laurencia Ira A¹, Lutfiyah Azizah¹, Opi C¹, Desi ekawati¹
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo Yogyakarta
e-mail: evaaelyaa@gmail.com

Abstract

Adolescent girls in Indonesia face a significant risk of anemia due to rapid growth, menstruation, and insufficient iron intake, which can negatively impact their academic performance and long-term health. The Indonesian government has implemented a weekly iron and folic acid (IFA) supplementation program for school-age girls as a primary prevention strategy. However, low knowledge, motivation, and adherence often hinder the effectiveness of this intervention. This community service activity aimed to improve knowledge and consumption compliance of iron tablets among seventh girls at SMP Negeri 4 Sewon through an interactive health education session. The intervention involved a one-day health education program consisting of lectures, group discussion, and the use of educational materials. A post-intervention evaluation was conducted using a structured Likert-scale questionnaire comprising five statements to assess students' knowledge, interest, and motivation. A total of 54 students participated in the activity. The evaluation revealed that most students responded positively to the intervention, with 129 students indicating "strongly agree" and 137 indicating "agree," resulting in a total score of 1,201 out of a possible 1,350 (89%). These findings indicate that the interactive education program effectively increased students' knowledge and awareness of anemia prevention and the importance of regular iron tablet consumption. Furthermore, sustained support and periodic educational activities at school and home, combined with close collaboration between health professionals, school staff, and families, are recommended to ensure the long-term success of the iron supplementation program in preventing anemia among adolescent girls.

Keywords: *anemia prevention, iron supplementation, adolescent girls, health education, community service*

Abstrak

Anemia pada remaja putri merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini sering terjadi akibat kebutuhan zat besi yang meningkat pada masa pertumbuhan dan menstruasi, serta rendahnya asupan zat besi dalam makanan sehari-hari. Pemerintah telah melaksanakan program pemberian tablet tambah darah (TTD) secara rutin di sekolah sebagai upaya pencegahan anemia. Namun, tingkat kepatuhan dan pengetahuan remaja mengenai manfaat TTD masih rendah sehingga efektivitas

program ini perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD pada siswi kelas VII SMP Negeri 4 Sewon melalui penyuluhan kesehatan interaktif. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi kelompok, pembagian materi edukasi, dan evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Juni 2025 dan diikuti oleh 54 siswi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 89% peserta memberikan tanggapan positif terhadap penyuluhan, dengan total skor 1.201 dari skor maksimal 1.350. Sebanyak 129 siswi menjawab “sangat setuju” dan 137 siswi menjawab “setuju,” yang mencerminkan meningkatnya pengetahuan dan motivasi mereka untuk rutin mengonsumsi TTD. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama diskusi menunjukkan ketertarikan mereka terhadap materi kesehatan reproduksi. Dengan demikian, program edukasi berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan siswi terhadap konsumsi TTD. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan sangat disarankan agar upaya pencegahan anemia pada remaja putri dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: anemia, remaja putri, tablet tambah darah, edukasi kesehatan, kepatuhan

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anemia adalah kondisi menurunnya kadar hemoglobin dalam darah, yang berdampak pada terganggunya distribusi oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kondisi ini berisiko menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, konsentrasi belajar, hingga produktivitas seseorang dalam jangka panjang. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri masih tergolong tinggi. Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja putri mengalami anemia, dan mayoritas disebabkan oleh defisiensi zat besi.

Remaja putri merupakan kelompok rentan yang mengalami peningkatan kebutuhan zat besi karena pertumbuhan yang pesat dan siklus menstruasi yang rutin. Jika kebutuhan zat besi tidak tercukupi melalui asupan makanan, maka risiko anemia akan meningkat. Anemia pada remaja, apabila tidak ditangani dengan baik, tidak hanya berdampak pada kesehatan jangka pendek, tetapi juga berdampak jangka panjang, terutama dalam mempersiapkan masa kehamilan dan persalinan yang sehat di kemudian hari.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai langkah preventif untuk menurunkan angka kejadian anemia. Kebijakan ini diwujudkan dalam

program pemberian TTD secara rutin satu tablet per minggu kepada remaja putri di institusi pendidikan melalui kegiatan UKS. Namun, efektivitas program ini masih belum optimal karena rendahnya tingkat kepatuhan konsumsi TTD di kalangan remaja. Kurangnya pengetahuan, motivasi, serta minimnya edukasi kesehatan yang menarik menjadi faktor penyebab utama rendahnya partisipasi dalam program ini.

Pemberian edukasi kesehatan yang interaktif dan sesuai dengan usia remaja menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Edukasi yang dikemas dengan metode ceramah dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap manfaat konsumsi TTD dan risiko anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja dalam konsumsi Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 4 Sewon. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kuesioner skala Likert guna mengetahui persepsi siswa terhadap materi penyuluhan yang telah diberikan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pendukung dalam menurunkan angka anemia di kalangan remaja secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) guna mencegah anemia. Pendekatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah uraian lengkap dari metode yang diterapkan:

A. Persiapan Kegiatan

1.) Penyusunan Proposal dan Materi Edukasi

Tim pengabdian menyusun proposal kegiatan yang mencakup latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan, dan rencana evaluasi. Proposal ini disusun secara kolektif oleh mahasiswa dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan. Materi penyuluhan disusun dalam bentuk PowerPoint yang berisi informasi seputar anemia, dampak kekurangan zat besi, pentingnya konsumsi TTD, serta cara menghindari anemia sejak remaja.

2.) Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Setelah proposal disetujui, tim melakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 4 Sewon, termasuk kepala sekolah dan guru. Pertemuan dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan,

menentukan waktu pelaksanaan, serta menyelaraskan teknis kegiatan di sekolah.

3.) Persiapan Administrasi

Administrasi kegiatan disiapkan, termasuk surat izin pelaksanaan, daftar hadir, alat tulis, konsumsi peserta, serta reward untuk partisipasi siswa. Tim juga mencetak kuesioner dan melakukan simulasi penyampaian materi untuk memastikan penyuluhan berjalan lancar dan efektif.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 di SMP Negeri 4 Sewon, melibatkan 54 siswa kelas VII. Pemberian materi dilakukan secara interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Tim menyampaikan informasi mengenai pengertian dan penyebab anemia, pentingnya zat besi dalam masa remaja, manfaat dan cara konsumsi tablet tambah darah dan dampak anemia terhadap kesehatan dan masa depan

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Pendekatan interaktif ini bertujuan membangun rasa ingin tahu dan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesehatan diri sejak usia dini. Kegiatan ditutup dengan penyampaian rangkuman dan penekanan pada pentingnya konsumsi TTD secara rutin.



Gambar 1. Pembagian Tablet Tambah Darah

Untuk

mengevaluasi efektivitas kegiatan, dilakukan pembagian *skala likert* setelah sesi *sharing discussion* selesai. *Skala Likert* bertujuan untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat kepuasan peserta terhadap suatu intervensi atau kegiatan—dalam hal ini penyuluhan tentang anemia dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).



Gambar 2. Pengisian Umpan Balik

C. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil *skala likert* dianalisis untuk mengukur persepsi, sikap, dan tingkat kepuasan peserta terhadap suatu intervensi atau kegiatan. Data tersebut menunjukkan perubahan signifikan dalam pemahaman siswa tentang pencegahan anemia dengan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini penting bagi siswa untuk mengetahui seberapa paham pencegahan anemia dimasa yang akan datang.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pencegahan anemia dan rutin mengkonsumsi tablet tambah darah. Dengan pendekatan yang sistematis mulai dari persiapan hingga evaluasi, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya serta memberikan manfaat bagi peserta.

Dengan demikian, kombinasi antara *sharing discussion*, distribusi materi edukasi, serta evaluasi melalui *skala likert* menjadi strategi kunci dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi program-program serupa di masa depan untuk terus meningkatkan pencegahan anemia dan rutin konsumsi tablet fe di kalangan remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan ini dilakukan dengan *sharing discussion*, persamaan persepsi dan pemberian *skala likert* untuk menilai keberhasilan dari kegiatan ini. Berikut adalah hasil dapat dilihat dari table.1 dibawah:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil umpan balik responden dengan skala likert

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju
1.	Saya merasa lebih tahu tentang anemia dan gizi	27	25	2
2.	Penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan saya tentang anemia dan gizi	32	22	0
3.	Materi penyuluhan mudah dipahami	20	34	0
4.	Cara penyampaian penyuluhan menarik dan membuat saya tertarik	22	30	2
5.	Saya merasa termotivasi untuk mengubah pola hidup sehat setelah mengikuti penyuluhan ini	28	26	0
Total		129	137	4

Tabel 2. Hasil Uji Likert

	P1	P2	P3	P4	P5	Total
Tidak setuju (2)	2	0	0	2	0	4
Setuju (4)	25	22	34	20	26	137
Sangat setuju (5)	27	32	20	22	28	129

Total skor: $(129 \times 5) + (137 \times 4) + (4 \times 2) = 654 + 548 + 8 = \mathbf{1201}$

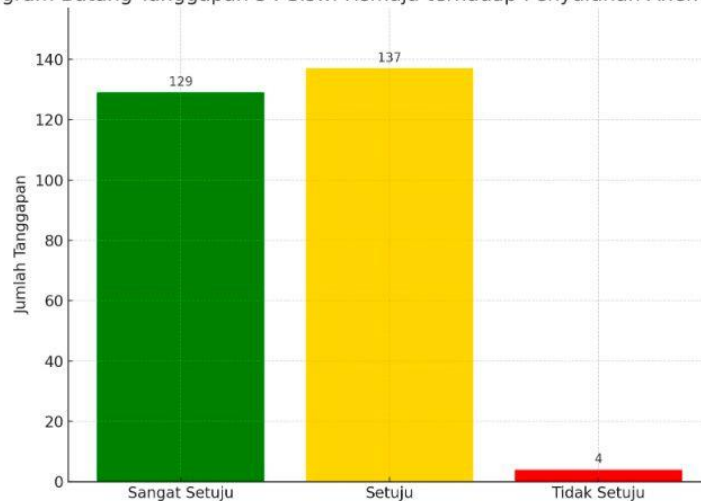
Skor maksimal: $54 \times 5 \times 5 = \mathbf{1350}$

Presentase: $\left(\frac{1201}{1350}\right) \times 100\% = 89\%$



Gambar 3. foto bersama

Diagram Batang Tanggapan 54 Siswi Remaja terhadap Penyuluhan Anemia dan Gizi



Gambar 4. Diagram batang terkait pretest dan posttest

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan pengetahuan signifikan pada siswa setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *sharing discussion* tentang dampak anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Likert, efektivitas dan keberhasilan kegiatan penyuluhan “Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja di SMP Negeri 4 Sewon” menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari total skor yang diperoleh, yaitu 1.201 dari skor maksimal 1.350, didapatkan persentase sebesar 89%. Angka ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap

pelaksanaan kegiatan penyuluhan tersebut. Umpan balik yang diberikan peserta mencakup beberapa aspek, antara lain kejelasan materi, relevansi informasi, metode penyampaian, serta motivasi yang diberikan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan skor yang tinggi pada setiap butir pertanyaan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Selain itu, metode interaktif yang digunakan dalam penyuluhan dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi peserta.

Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari meningkatnya pengetahuan peserta mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin sebagai upaya pencegahan anemia. Peserta merasa lebih termotivasi untuk mempraktikkan perilaku sehat setelah mengikuti penyuluhan, yang ditunjukkan oleh tingginya skor pada aspek sikap dan niat untuk mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah. Secara keseluruhan, hasil uji Likert ini memperkuat bahwa kegiatan penyuluhan telah berjalan efektif dan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Rekomendasi ke depan adalah mempertahankan metode interaktif dan memperluas jangkauan penyuluhan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak remaja di lingkungan sekolah lainnya.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri melalui Permenkes RI Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Kebijakan ini di implementasikan melalui institusi pendidikan, khususnya jenjang SMP dan SMA, dengan pemberian satu tablet TTD per minggu sepanjang tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Distribusi dilakukan melalui kerja sama antara sekolah, puskesmas, dan dinas kesehatan.

Meski demikian, pelaksanaan di lapangan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh Hasanah, Amelia, & Septiyanti (2024) di SMA Negeri 10 Makassar menemukan bahwa meskipun distribusi TTD telah dilakukan merata, tingkat kepatuhan remaja putri sangat dipengaruhi oleh sikap positif dan dukungan dari guru, bukan dari pengetahuan atau dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan interpersonal di lingkungan sekolah untuk membangun motivasi dan kedisiplinan konsumsi TTD.

Walaupun capaian distribusi TTD sudah tinggi (hingga 87,6% remaja SMP), tingkat kepatuhan minum TTD secara rutin sesuai anjuran (1 tablet/minggu selama 52 minggu) masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 1,4% (Nurjanah & Azinar, 2023). Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan program tidak hanya

diukur dari distribusi, tetapi lebih pada efektivitas intervensi edukatif dan dukungan lingkungan yang diterima oleh remaja putri.

Penelitian Helmyati dkk. (2023) menyoroti bahwa meskipun kebijakan pemerintah seperti Permenkes No. 88 Tahun 2014 telah menetapkan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) 1 tablet per minggu untuk remaja putri, implementasi di lapangan masih belum optimal. Banyak sekolah tidak memberikan TTD secara rutin dan serentak setiap minggu, hanya sekitar 36,5% sekolah yang melakukannya.

Kepatuhan konsumsi TTD pun rendah. Di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, hanya 1% siswi yang mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Hambatan yang ditemukan antara lain kurangnya edukasi, lupa mengonsumsi, rasa tidak nyaman saat minum TTD, efek samping, dan minimnya dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

Diperlukan edukasi yang lebih intensif tentang anemia dan TTD, perbaikan distribusi di sekolah, serta pemantauan berkelanjutan dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sekolah untuk menjaga kepatuhan konsumsi TTD dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor antara sekolah, puskesmas, dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan menurunkan angka anemia di kalangan remaja.

Dengan demikian, keberhasilan kebijakan pemberian TTD sangat bergantung pada penguatan pendekatan edukatif dan partisipatif di lapangan. Tidak cukup hanya dengan membagikan tablet, tetapi juga harus dibarengi dengan pendekatan interpersonal (guru dan orang tua), pembentukan persepsi positif, serta pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan agar intervensi berdampak nyata dalam menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri.

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswi kelas VII SMP Negeri 4 Sewon tentang anemia meningkat, siswa dapat menjelaskan kembali mengenai anemia dengan benar dan mau berkomitmen untuk konsumsi tablet fe secara rutin. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian ini siswa dapat mencegah terjadinya anemia dengan memperbaiki pola hidup sehat, dengan begitu para remaja dapat meningkatkan pola konsumsi pangan menjadi beragam, bergizi, berimbang dan aman. Hal ini dilakukan sebagai tindakan pencegahan masalah anemia pada remaja di Kecamatan Sewon. Pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat melakukan modifikasi dalam metode pemberdayaan yang digunakan seperti melakukan modifikasi metode ceramah dan team game tournament agar kegiatan pengabdian dapat lebih menarik, begitupun

dengan media yang digunakan dapat dimodifikasi dengan menambahkan media komik, video ataupun media lainnya

B. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi peningkatan pengetahuan serta kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMP Negeri 4 Sewon, beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung keberlanjutan dan optimalisasi program pencegahan anemia adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan tenaga kesehatan diharapkan terus mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam merancang serta melaksanakan program pengabdian masyarakat secara lebih inovatif dan berkelanjutan.
2. Kolaborasi antara sekolah, puskesmas, guru UKS, dan keluarga perlu diperkuat untuk memastikan pendistribusian, pemantauan, dan pelaporan konsumsi TTD berjalan optimal. Keterlibatan orang tua juga penting untuk mendukung kepatuhan konsumsi TTD di rumah.
3. Disarankan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang terstruktur, transparan, dan berkelanjutan terhadap konsumsi TTD oleh siswa, sehingga kendala dapat diidentifikasi dan diatasi lebih dini
4. Diperlukan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah serta penyediaan sumber daya yang memadai, termasuk pelatihan bagi guru UKS dan tenaga kesehatan, agar pelaksanaan program lebih efektif dan berkelanjutan

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada:

- A. Pimpinan Yayasan Bhakti Sosial dan Ketua STIKes Akbidyo, yang telah memberikan dukungan penuh serta fasilitas yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan ini.
- B. Kepala Sekolah dan Staf SMP Negeri 4 Sewon, yang telah memberikan izin dan dukungan logistik, serta membantu dalam koordinasi selama kegiatan berlangsung.
- C. Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal serta pelaksanaan kegiatan.
- D. Semua peserta, terutama siswa kelas VII, yang telah aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2022). Seberapa pentingkah tablet tambah darah bagi remaja putri. <https://diskes.badungkab.go.id>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2023, Maret 4). Ratusan remaja putri di Bantul menderita anemia. *Harian Jogja*.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2022). Profil kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2022. Fitriana, F., & Pramardika, D. D. (2019). Evaluasi program tablet tambah darah pada remaja putri.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2016). Revisi buku pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hafsah, U. S., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Fe pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 169-176.
- Hasanah, U., Amelia, A. R., & Septiyanti. (2024). Faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *Window of Public Health Journal*, 5(5), 602–612.
- Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Penerimaan program tablet tambah darah pada remaja putri di Indonesia: `Studi literatur. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 50–61.
- KEMENKES RI. 2018. Buku pedoman pencegahan dan penanggulangan Anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014a). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi remaja putri, WUS, dan ibu hamil. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan ibu hamil. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pentingnya konsumsi tablet tambah darah (Fe) bagi ibu hamil. <https://www.kemkes.go.id>
- Krisma, Mira., Fayasari, Adhila. 2020. EVALUASI PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA DI JAKARTA TIMUR. *jurnal ilmiah kesehatan*. Vol. 2, No. 3, Desember 2020, pp 147-158

- Lismiana, H., & Indarjo, S. (2021). Pengetahuan dan persepsi remaja putri terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition (IJPHN)*, 1(1), 22–30.
- Marselina, F., Sofiyanti, I., Suryani, A. R., Pratiwi, R., & Kariyani, T. (2022, December). Studi literatur: penyebab terjadinya anemia pada remaja putri: studi literatur: penyebab terjadinya anemia pada remaja putri. In *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 1, No. 2, pp. 544-556).
- Massie, R. G. (2009). Kebijakan kesehatan: proses, implementasi, analisis dan penelitian. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 12(4), 409-417. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 200-207.
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada sekolah percontohan kesehatan reproduksi dan seksualitas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2), 244–249.
- Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. (2022). Chapter 1: Latar belakang penelitian prevalensi anemia di Kabupaten Bantul
- Resfita, Desy., Rany, Novita. 2025. ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SEKOLAH WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUALA CENAKU KABUPATEN INDRAGIRI HULU TAHUN 2024. *jurnal kesehatan tembusai* (vol. 6, No.1, pp. 3227-3237)
- World Health Organization. (2011). *Guideline: Intermittent iron and folic acid supplementation in menstruating women.*